

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA TENTANG *ANTICIPATORY GUIDANCE* PADA ANAK USIA *TODDLER*

Rusmita Milia Sari¹, Sumiati Sianga², Kiki Hardiansyah Safitri³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda,
Jl. Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

e-mail: rusmitamilia102@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, Jl.
Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

e-mail: sumiatisinaga@stikeswhs.ac.id

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, Jl.
Kadrie Oening No.77, Samarinda, Kalimantan Timur.

e-mail: kikihardiansyahs@stikeswhs.ac.id

Latar Belakang: *Anticipatory guidance* merupakan suatu pemberian bimbingan antisipatif pada orang tua. Mahasiswa sebagai bagian dari tenaga profesional kesehatan mempunyai peran yang cukup penting dalam memberikan edukasi, maka dari itu mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon perawat harus mempunyai pengetahuan yang baik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. **Tujuan:** Mendeskripsikan gambaran pengetahuan mahasiswa tentang *anticipatory guidance* pada anak usia *toddler*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan pada bulan Juli 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang yang dipilih menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa yang telah mendapatkan materi terkait *anticipatory guidance*. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Penelitian menunjukkan 37,5% responden memiliki pengetahuan baik dan 62,5% responden dengan pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Sebagian besar mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang *anticipatory guidance*, sehingga mahasiswa diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait *anticipatory guidance*.

Kata Kunci: *Anticipatory Guidance*, *Toddler*, Pengetahuan Mahasiswa

ABSTRACT

OVERVIEW OF NURSING STUDENTS 'KNOWLEDGE OF ITKES NURSING STUDENTS WHS ABOUT ANTICIPATORY GUIDANCE IN TODDLER

Rusmita Milia Sari 1 , Sumiati Sinaga2 , Kiki Hardiansyah Safitri3

Email: rusmitamilia102@gmail.com

Background: Anticipatory guidance is a provision of anticipatory guidance to parents. Students as part of health professionals have a different role quite important in providing education, therefore students will become prospective nurses must have good knowledge to meet these needs. **Objective:** To describe the description of students' knowledge about anticipatory guidance on toddler age children. **Methods:** This study used a descriptive design approach cross sectional, which was conducted in July 2020 with a total sample of 88 people selected using Consecutive Sampling technique with the inclusion criteria of students who have obtain material related to anticipatory guidance. Variable measurement is done with using a questionnaire. **Results:** The study showed 37.5% of respondents had knowledge good and 62.5% of respondents with less knowledge. **Conclusion:** Most of the students still have insufficient knowledge about antcipatory guidance, so that students is expected to dig deeper regarding anticipatory guidance.

Keywords: Anticipatory Guidance, Toddler, Student Knowledge

¹⁻³ Nursing study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda.

PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* antara usia 12-36 bulan adalah periode eksplorasi lingkungan yang intensif. Perkembangan biologis selama masa *toddler* ditandai dengan kemampuan motorik kasar dan motorik halus yang memungkinkan anak menguasai berbagai aktivitas^[1]. Aspek keamanan anak usia *toddler* rentan mengalami cedera sama seperti bayi, antara lain jatuh, aspirasi keracunan, asfiksia, luka bakar dan cedera kendaraan bermotor serta kecelakaan lainnya. Aspek keamanan seharusnya didapat dari orang tua, hal ini penting untuk menurunkan angka kejadian cedera pada anak^[2].

Kehadiran anak bagi orang tua merupakan suatu tantangan sehubungan dengan masalah dependensi/ketergantungan, disiplin, meningkatnya mobilitas, dan keamanan bagi anak. Orang tua sering sekali keliru dalam memperlakukan anak karena ketidaktahuan mereka akan cara membimbing dan mengasuh yang benar. Apabila hal ini terus berlanjut, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat. Orang tua pada masa sekarang memerlukan tenaga profesional untuk memberikan bimbingan guna merawat dan memelihara anak^[3]. *Anticipatory guidance* (AG) merupakan suatu pemberian bimbingan antisipatif pada orang tua selama pelayanan, menawarkan kesempatan penting untuk pendidikan dan konseling pada topik terkait kesehatan anak, pengembangan, disiplin, dan keselamatan sesuai usia tumbuh kembang anak^[4].

Sebagai bagian tenaga profesional perawatan kesehatan, Perawat mempunyai tanggung jawab untuk tindakan promotif dan preventif terjadinya kecelakaan pada anak sesuai dengan wewenang perawat^[5]. Mahasiswa keperawatan yang nantinya akan menjadi calon perawat harus mempunyai pengetahuan yang baik

untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk memiliki suatu pengetahuan individu perlu melakukan suatu proses yang disebut belajar^[6]. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku^[7]. Pendidikan keperawatan memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai isu-isu etis dan cara mengambil keputusan, serta mendapat bimbingan dalam praktik menjadi seorang perawat^[8].

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil 5 orang mengingat materi *anticipatory guidance* sedangkan 3 orang lainnya mengatakan tidak mengingat materi *anticipatory guidance*, kemudian 4 mahasiswa mampu untuk menjelaskan secara benar tentang penjelasan dan tujuan *anticipatory guidance* yang diketahui sedangkan sebagiannya tidak mampu untuk menjelaskan kembali secara benar mengenai materi *anticipatory guidance* tersebut dan masih harus mengingat kembali, kemudian 3 mahasiswa mengetahui dan mampu untuk menyebutkan contoh *anticipatory* berdasarkan kelompok usia anak, sedangkan 5 mahasiswa lainnya tidak dapat menyebutkan contoh *anticipatory guidance* berdasarkan kelompok usia anak dan masih harus mengingat kembali contoh-contoh *anticipatory guidance* berdasarkan kelompok usia anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *anticipatory guidance* pada anak usia *toddler* di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

METODE

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat III yang berjumlah 112 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tingkat III tahun akademik 2019/2020 ITKES Wiyata Husada Samarinda dan mahasiswa mahasiswa yang aktif kuliah, mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah keperawatan anak yang memuat *anticipatory guidance*, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat I, II, dan IV.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *anticipatory guidance* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dengan modul acuan yang diterjemahkan oleh (Yuliasati, 2016) setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas terdapat 20 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan dengan pilihan jawaban menggunakan skala *guttman*.

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda tentang *anticipatory guidance* pada anak usia *toddler*. Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pengetahuan *anticipatory guidance*.

Tabel 1: Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *anticipatory guidance* pada usia *toddler* di ITKES Wiyata Husada Samarinda (N=88).

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	48	54,5
Kurang	40	45,5
Jumlah	88	100

Tabel 2: Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *anticipatory guidance* berdasarkan tumbuh kembang *toddler* di ITKES Wiyata Husada Samarinda (N=88).

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	48	54,5
Kurang	40	45,5
Jumlah	88	100

Tabel 3: Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *anticipatory guidance* terkait *sibling rivalry* di ITKES Wiyata Husada Samarinda (N=88).

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	36	40,9
Kurang	52	59,1
Jumlah	88	100

Tabel 4: Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *anticipatory guidance* terkait pencegahan kecelakaan *toddler* di ITKES Wiyata Husada Samarinda (N=88).

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	36	40,9
Kurang	52	59,1
Jumlah	88	100

Tabel 5: Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *anticipatory guidance* terkait kebutuhan nutrisi *toddler* di ITKES Wiyata Husada Samarinda (N=88).

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	48	54,4
Kurang	40	45,5
Jumlah	88	100

PEMBAHASAN

Anticipatory guidance usia *toddler*

Pengetahuan mahasiswa tentang *anticipatory guidance* merupakan segala sesuatu informasi yang dimiliki seorang mahasiswa keperawatan mengenai suatu petunjuk bimbingan kepada untuk orang tua, agar orang tua dapat mengatasi masalah yang kemungkinan terjadi pada setiap pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Petunjuk bimbingan antisipasi ini seperti bimbingan sesuai tahapan usianya, petunjuk pencegahan persaingan saudara kandung (*sibling rivalry*), pencegahan kecelakaan, kebutuhan nutrisi dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *anticipatory guidance* pada usia *toddler* pada mahasiswa keperawatan di Institusi Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda. Dalam penelitian ini didapatkan hasil

ukur pengetahuan mahasiswa masih kurang, dengan presentase baik sebesar (37,5%), dan kategori kurang dengan presentase sebesar (62,5%). Hal ini dapat dilihat dari 20 pertanyaan tentang *anticipatory guidance*, dari 20 pertanyaan masih banyak responden yang menjawab salah mengenai beberapa komponen *anticipatory guidance*.

Komponen pertama dalam penelitian ini terkait pengetahuan *anticipatory guidance* berdasarkan tumbuh kembang *toddler*. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang *anticipatory guidance* berdasarkan tumbuh kembang *toddler* di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. Jika dilihat dari distribusi jawaban, pengetahuan mahasiswa berdasarkan kebutuhan tumbuh kembang *toddler* masih kurang yaitu dengan presentase sebesar (64,8%) dan dengan pengetahuan baik dengan presentase (35,2%).

Terkait dengan pengetahuan *anticipatory guidance* terkait *sibling rivalry* di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda. Dapat dilihat mahasiswa dengan pengetahuan kurang (64,8%) memiliki nilai presentase yang lebih besar dari mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik (35,2%). Persaingan dengan saudara kandung adalah perasaan cemburu dan benci yang biasanya diami oleh seorang anak terhadap kehadiran/kelahiran saudara kandungnya. Perasaan tersebut timbul bukan karena benci terhadap saudara barunya, tetapi lebih pada perubahan situasi/kondisi. Anak harus berpisah dengan ibu sejak dini (semasa kehamilan ibu). Oleh karena itu, orang tua harus menjelaskan hal tersebut kepada anak dengan ilustrasi yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga anak menyadari perubahan yang akan

terjadi, misalnya, perubahan tempat tidur dan kamar, serta persiapan perlengkapan bayi.

Mahasiswa juga masih mempunyai pengetahuan yang kurang terkait komponen pencegahan kecelakaan di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda. Diperoleh mahasiswa dengan pengetahuan kurang memiliki nilai presentase yang lebih besar (59,1%) dari mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik (40,9%). Usia *toddler* adalah usia yang rawan terjadinya kecelakaan. Kecelakaan yang dimaksud dalam hal ini seperti terjatuh, cidera, asfiksia, aspirasi keracunan, luka bakar dll. Orang tua sering kali keliru dalam memperlakukan anak karena ketidaktahuan mereka akan cara membimbing dan mengasuh yang benar. Apabila hal ini terus berlanjut, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terhambat.

Begitu juga dengan komponen keempat pengetahuan *anticipatory guidance* terkait kebutuhan nutrisi pada anak usia *toddler* dengan presentase pengetahuan baik lebih besar (54,5%) dibandingkan dengan presentase pengetahuan kurang (45,5%). Hal ini menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang *anticipatory guidance* tidak selalu menunjukkan hasil dengan pengetahuan kurang, tetapi mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang *anticipatory guidance* dalam komponen kebutuhan nutrisi. Usia *toddler* cenderung mengalami penurunan seperti penurunan kebutuhan kalori, protein, dan cairan. Saat usia 12 bulan kebanyakan *toddler* makan-makanan keluarga, *toddler* lebih suka makanan porsi kecil tapi enak.

Pengetahuan merupakan modal bagi setiap orang untuk mendapatkan nilai dan ilmu secara berkelanjutan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk

kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Untuk memiliki suatu pengetahuan individu perlu melakukan suatu proses yang disebut belajar. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan yang sedang menempuh proses belajar mempunyai tugas untuk membimbing orang tua melalui suatu pertemuan yang membahas mengenai tugas dan kebutuhan-kebutuhan anak, maka mahasiswa harus dapat memahami dan mengaplikasikan ilmunya dalam pelayanan keperawatan, dimana salah satu sasarannya adalah memberikan edukasi yang benar kepada orangtua tentang apa yang harus dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini telah mendeskripsikan bagaimana Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda Tentang *Anticipatory Guidance* pada Anak Usia *Toddler*. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari sebagian mahasiswa masih mempunyai pengetahuan kurang terkait *anticipatory guidance* dan komponen-komponen yang terdapat dalam *anticipatory guidance* berdasarkan kebutuhan tumbuh kembang *toddler*, *sibling rivalry*, pencegahan kecelakaan, dan nutrisi.

REFRENSI

1. Saputra Fauzi, Hasanah Oswati, S. F. (2015) 'Perbedaan Tumbuh Kembang Anak Toddler Yang Diasuh Orang Tua Dengan Yang Dititipkan Ditempat Penitipan Anak', 2(2).
2. Sulisty, C. D. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

3. Dewi Rizki Cintya, O. A. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak Dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Hsu, H. C. *Et Al.* (2018) 'Effects Of Pediatric Anticipatory Guidance On Mothers Of Young Children', *Western Journal Of Nursing Research*, 40(3), Pp. 305–326. Doi: 10.1177/0193945916681292.
5. Mulyanti, S. (2015) 'Kecelakaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan', *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatanjurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4, Pp. 26–31.
6. Septian And Adi, R. (2017) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Tentang Komunikasi Terapeutik SKRIPSI*.
7. Priyanto, A. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik', *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 5(3), Pp. 233–240. Doi: 10.26699/Jnk.V5i3.Art.P233-240.
8. Tedjomuljo, S. And Afifah, E. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Kode Etik Profesi Dan Caring', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), Pp. 129–137. Doi: 10.7454/Jki.V19i2.457.
9. Yulastati. (2016). Keperawatan Anak . In A. A. Yulastati, *Keperawatan Anak* (Pp. 71-78).